40 Hadits

Seputar Jihad dan Istisyhad

Dawlah Islamiyyah

Maktab al-Buhuts wad Dirosat

Tarjamah : Abu Salik –'afaAllohu 'anh-
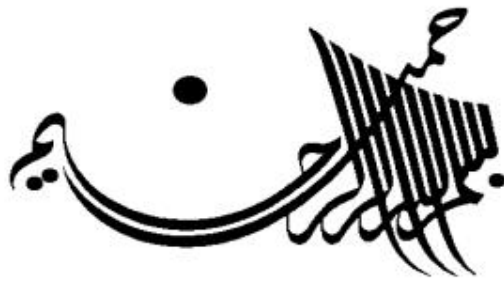
Muqoddimah

الحمد لله القوي المتين و الصلاة و السلام على إمام المجاهدين و على ٰاله و صحبه و التابعين و من تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد

Segala puji bagi Alloh Al-Qowiy Al-Matin, sholawat dan salam kepada imam para mujahidin, kepada keluarganya, shahabatnya dan tabi'in, dan kepada siapa saja yang mengikutinya dengan baik hingga yaumuddin, amma ba'du :

Telah diriwayatkan dari Nabi –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- beberapa riwayat yang tidak terhindar dari kedha'ifan atau kepalsuan mengenai keutamaan mengumpulkan hadits Arba'in (40 hadits), diantaranya;

Dari Abu Darda' –rodhiyaAllohu 'anhu ia berkata : ditanyakan kepada Nabi : "apa batasan ilmu yang harus dicapai seseorang hingga ia menjadi faqih?" Rosululloh –shallAllohu 'alayhi wa sallam- bersabda :

مَنْ حَفِظَ عَلى أُمَّتِي أَربَعِينَ حَدِيْثاً مِنْ أَمْرِ دِينِهَا بَعَثَهُ اللهُ فَقِيهاً وَ كُتِبَ لَهُ يَوْمَ القِيَامَةِ شَافِعاً وَ شَفِيعاً

"barangsiapa dari umatku menghafal 40 hadits mengenai persoalan agamanya, maka Alloh akan membangkitkannya sebagai orang yang faqih, lalu ia mendapat syafa'at di hari qiyamat dan dapat memberi syafa'at."

Dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda :

مَنْ حَفِظَ عَلى أُمَّتِي أَربَعِينَ حَدِيْثاً فِيمَا نَفَعَهُمْ مِنْ أَمرِ دِينِهِمْ بَعَثَهُ اللهُ وْمَ القِيَامَةِ مِنَ العُلَماَءِ وَ فَضْلُ العَالِمِ عَلى العَابِدِ سَبْعِينَ دَرَجَةً وَ اللهُ أَعلَمُ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ

“Barangsiapa dari umatku menghafal 40 hadits yang dapat bermanfaat bagi agamanya, maka Alloh akan membangkitkannya dari kalangan ulama, sedangkan keutamaan orang ‘alim (orang berilmu) daripada ‘abid (ahli ibadah) melebihi 70 derajat, dan Alloh lebih mengetahui bagaimana jarak antara dua derajat tersebut.”

Dari Abu Sa’id Al-Khudri –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : aku mendengar Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda :

مَنْ حَفِظَ عَلى أُمَّتِي أَربَعِينَ حَدِيْثاً مِنْ سُنَّتِي أَدْخَلتُهُ يَوْمَ القِيَامَةِ فِي شَفَاعَتِى

“barangsiapa dari umatku menghafal 40 hadits dari sunnahku maka aku akan memasukkannya di hari kiamat ke dalam golongan yang mendapatkan syafa’atku.”

Dari Abdulloh Ibnu Umar –rodhiyaAllohu ‘anhuma- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda :

مَنْ نَقَلَ عَنِّي إِلَى مَنْ لَمْ يَلْحَقْنِي مِنْ أُمَّتِي أَربَعِينَ حَدِيْثاً كُتِبَ فِي زُمرَةِ العُلَماَءِ وَ حُشِرَ فِي جُملةِ الشُّهَداَءِ

“barangsiapa yang menukil 40 hadits dariku kepada orang-orang yang belum bertemu denganku, maka ia akan dimasukkan ke golongan kumpulan para ulama, dan dikumpulkan bersama kumpulan para syuhada.”

Zainud Din Al-Munawi berkata : Al-Ashfahani berkata : “para ulama berselisih mengenai hal ini, diantara mereka berpendapat bahwa yang dimaksudkan disini adalah Arba’in/40 hadits tentang hukum-hukum, sebagian yang lain berpendapat bahwa hadits yang dimaksudkan adalah selama terbebas dari cela dan selamat dari kecacatan dalam tema apapun itu, sebagian yang lain berpendapat bahwa ia adalah hadits-hadits yang diperlukan oleh orang-orang yang bertaqwa dan sesuai dengan orang-orang yang ‘alim. Seluruh pendapat itu tentunya benar, intinya kembali kepada hakikat keyakinan seorang hamba terhadap apa-apa yang Alloh siapkan bagi siapa yang taat kepada-Nya berupa ganjaran yang ada di *darul hisab* (tempat amalan dihitung), dan setiap yang mengambil dari masing-masing pendapat lalu ia menjaganya dengan keseriusan dan kesungguhan, mengamalkannya dengan ilmu dan bimbingan, maka ia akan mendapatkan apa yang Alloh telah janjikan kepada Rosulnya di *yaumul ma’ad* (hari kembalinya seluruh makhluq/hari qiyamat).

Imam Ibnu Hajar berkata : hadits *"barangsiapa yang hafal…"* diriwayatkan melalui 13 jalur shahabat yang dijabarkan oleh Ibnul Jauzi dalam kitab 'ilal dan ia menjelaskan kedha'ifan keseluruhan haditsnya. Bahkan Al-Mundziri membuat pembahasan khusus tentangnya dalam satu bagian tersendiri. Dan aku meringkas pembahasannya dalam sebuah penulisan, lalu aku mengumpulkan jalur-jalur tersebut dalam suatu bagian yang mana didalamnya tidak ada satupun jalur yang selamat dari kecacatan dan merusak." [diringkas dari kitab Faidhul Qadir 6/117]

Para ulama telah menyusun hadits Arba'in dalam cabang ilmu yang bermacam-macam, bahkan dikatakan bahwa : "tidak ada seorang imam melainkan ia memiliki Arba'in."

Cara dan model penyusunan Arba'in mereka beragam, sebagian dari karyanya ada yang terkenal namun kebanyakan darinya tidak terlalu dikenal.

Kami juga bertekat untuk menyusun Arba'in/40 hadits yang membahas seputar jihad, ribath dan kesyahidan, juga hukum-hukum umum yang berkaitan dengannya. Kami mengumpulkan hadits-hadits yang shohih dan hasan yang terhindar dari kecacatan dan kerusakan sanad, bahkan kami memilihnya dari kitab-kitab dan rujukan induk yang utama.

Semoga ini menjadi awal yang dapat menyentuh telinga-telinga para pejuang dan muhajir dalam medan-medan pertempuran dan ma’had-ma’had ilmu, sehingga mereka bisa mempelajarinya, menghafal dan menjadikannya bekal untuk berjalan di atas jalan yang mulia.

Tentunya hanya ke-ridho-an Alloh yang kami harapkan di balik maksud itu semua, dan Dia lah yang memberi hidayah kepada jalan yang benar, hasbunAlloh wa ni’mal wakil, cukuplah Alloh bagi kami dan Dia lah sebaik-baiknya pelindung.

Maktab al-Buhuts wad Dirosat

Bab 1

Mengikhlaskan niat kepada Alloh ketika berperang

عَنْ أَبِي الْمُنْذِرِ أُبَيْ بْنِ كَعْبٍ الأَنصَارِي رَضيَ اللهُ عنهُ قاَلَ : قَال رَسُولُ الله صلى الله عليه و سلّم : بَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّنَاءِ ، وَالنَّصْرِ، وَالتَّمْكِينِ، فَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلَ الْآخِرَةِ لِلدُّنْيَا، لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الْآخِرَةِ نَصِيبٌ

رواه أحمد

(1). Diriwayatkan dari Abul Mundzir Ubay Ibnu Ka'ab –rodhiyaAllohu 'anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- bersabda : "berilah kabar gembira kepada umat ini mengenai kejayaan, kemenangan dan tamkin (kekuasaan), tetapi barangsiapa diantara mereka beramal dengan amalan akhirat karena mengharapkan dunia, maka ia tidak mendapatkan bagiannya di akhirat." [HR. Ahmad No. 21223 hasan]

عَن أَبِي هُرَيْرَةَ عَبدِ الرَّحمَنِ بْنِ صَخرٍ الدُّوسِي رَضِيَ اللهُ عنهُ قَالَ : سَمْعتُ رَسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا ؟ قَالَ : قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ. قَالَ : كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ : جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ. ثُمَّ أُمِرَ بِهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ، حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ

رواه مسلم

(2). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh ‘Abdur Rohman Ibnu Shahkr Ad-Dusiy –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : saya mendengar Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “sesungguhnya orang yang pertama mendapatkan pengadilan di hari qiyamat adalah seseorang yang syahid/mati di medan peperangan, maka ia didatangkan dan diperkenalkan nikmat yang Alloh berikan kepadanya lalu ia mengetahuinya, Alloh berfirman : “apa yang kamu lakukan dengannya?” ia menjawab : “aku berperang untukmu hingga aku syahid.” Alloh berfirman : “kamu dusta, sebenarnya kamu berperang agar kamu dikatakan seorang pemberani, dan kamu telah mendapatkannya.” Lalu ia diperintahkan dan diseret di atas wajahnya lalu dilemparkan ke neraka.” [HR. Muslim no.1905]

Bab 2

Tujuan dari Berperang fii Sabilillah

عَن أَبِي مُوسَى عَبدِ اللهِ بْنِ قَيسٍ الأَشْعَرِيْ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صلّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ فَقَالَ : الرَّجُلُ يُقَاتِلُ حَمِيَّةً، وَيُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، فَأَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؟ قَالَ : " مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

رواه البخاري

(3). Diriwayatkan dari Abu Musa Abdulloh Ibnu Qois Al-Asy'ari –rodhiyaAllohu 'anhu- ia berkata : seseorang datang kepada Nabi dan berkata : "seseorang berperang demi membela suku, berperang karena keberanian, dan berperang karena ingin dilihat orang lain, mana diantaranya yang fii sabilillah?" Nabi bersabda : "barangsiapa yang berperang agar kalimat Alloh menjadi yang tertinggi maka itulah fii sabilillah." [HR. Bukhori no.7458]

عَن أَبِي عَبدِ الرَّحمَن عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

متفق عليه

(4). Diriwayatkan dari Abu Abdur Rohman Abdulloh Ibnu Umar Ibnul Khotthob –rodhiyaAllohu ‘anhuma- bahwasannya Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa Laa ilaaha illAlloh dan Muhammad adalah Rosululloh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, jika mereka telah melakukannya maka mereka telah menjaga darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan haq islam dan perhitungan mereka atas Alloh.” [HR. Bukhori no.25, Muslim no.22]

Bab 3

Keutamaan Jihad fii Sabilillah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : "إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ". قِيلَ : ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ : "جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ". قِيلَ : ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ : حَجٌّ مَبْرُورٌ

متفق عليه

(5). Diriwatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu 'anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- ditanyakan : "amalan apa yang paling utama?" Rosululloh menjawab : "beriman kepada Alloh dan Rosul-Nya." Ia bertanya lagi : "lalu apa?" Rosululloh menjawab : "Jihad fii sabilillah." Ia bertanya lagi : "lalu apa?" Rosululloh menjawab : "haji yang mabrur." [HR. Bukhori no.1519, Muslim no.83]

عَنْ أَبِي عَبدِ الرَّحمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سلَّمَ قَالَ لَهُ : "أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ كُلِّهِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ ؟" قُلْتُ : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : "رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ"

رواه الترمذي و قال حديث حسن صحيح

(6). Diriwayatkan dari Abu ‘Abdur Rohman Mu’adz ibnu Jabal –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda kepadanya : “maukah kamu aku beritahukan tentang inti dari segala urusan, tiang dan puncaknya?” aku berkata : “tentu wahai Rosululloh.” Beliau bersabda : “inti segala urusan adalah al-islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah al-jihad.” [HR. At-Tirmidzi no.2616, Ibnu Majah no.3973, Ahmad no.22016_ At-Tirmidzi berkata : ini hadits hasan shohih]

عَنْ أَبِي الوَلِيد عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ الأنصَارِي رَضِيَ اللهُ عَنهُ قاَلَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صلّى اللهُ عَلَيهِ وَ سلَّمَ :عَلَيْكُمْ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَإِنَّهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يُذْهِبُ اللَّهُ بِهِ الْهَمَّ وَالْغَمَّ

رواه أحمد

(7). Diriwayatkan dari Abul Walid ‘Ubadah Ibnu Ash-Shamid Al-Anshari –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “hendaknya kalian berjihad fii sabilillah, karena ia adalah salah satu pintu dari pintu-pintu surga, dengannya Alloh menghilangkan kegundahan dan kegalauan.” [HR. Ahmad no.22719 hasan]

Bab 4

Keutamaan Ribath fii Sabilillah

عَن أَبِي عَبْدِ اللهِ سَلْمَانَ الفَارِسِي رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَأَمِنَ الْفُتَّانَ"

رواه مسلم

(8). Diriwayatkan dari Abu Abdillah Salman Al-Farisi –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : aku mendengar Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “ribath sehari semalam lebih baik daripada shiyam dan qiyam selama sebulan, jika ia meninggal maka amalan yang pernah dilakukannya terus mengalir, juga rizkinya terus mengalir, dan ia terlindungi dari fitnah.” [HR. Muslim no.1913]

عَنْ أَبِي العَباس سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا

عَلَيْهَا، وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَالرَّوْحَةُ يَرُوحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوِ الْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا"

رواه البخاري

(9). Diriwayatkan dari Abu Al-Abbas Sahl Ibnu Sa’ad As-Sa’idiy –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “ribath sehari fii sabilillah lebih baik dari dunia dan apa yang ada di atasnya, tempat cambuk yang kamu miliki di surga lebih baik dari dunia dan apa yang ada di atasnya, perjalanan pagi hari fii sabilillah atau sore hari lebih baik dari dunia dan apa yang ada di atasnya.” [HR. Bukhori no.2892]

Bab 5

Keutamaan Syahid fii Sabilillah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي أُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، فَأُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، فَأُقْتَلُ

رواه مالك في الموطأ

(10). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu 'anhu- bahwa Rosululloh –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- bersabda : "demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku suka jika aku berperang fii sabilillah lalu aku terbunuh, lalu aku dihidupkan lalu terbunuh, lalu dihidupkan lalu terbunuh." [HR. Malik no.1324, Ahmad no.10442]

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكَفِّرُ كُلَّ شَيْءٍ، إِلَّا الدَّيْنَ

رواه مسلم

(11). Diriwayatkan dari Abu Muhammad Abdulloh Ibnu 'Amr Ibnu Al-'Ash –rodhiyaAllohu 'anhuma- bahwa Nabi –shollaAllohu 'alayhi wa

sallam- bersabda : “terbunuh fii sabilillah dapat menghapuskan segala dosa, kecuali hutang.” [HR. Muslim no.1886]

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : " مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ، إِلَّا الشَّهِيدُ، يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ ؛ لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ

رواه البخاري

(12). Diriwayatkan dari Abu Hamzah Anas Ibnu Malik –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Nabi –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “tidak ada seorangpun yang telah masuk surga ingin untuk kembali lagi ke dunia walaupun ia memiliki segala sesuatu yang ada di dunia tersebut kecuali orang syahid, ia berangan-angan untuk kembali ke dunia hingga terbunuh lagi sebanyak sepuluh kali, disebabkan karomah yang dilihatnya.” [HR. Bukhori 2817]

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحمَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ : { وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ }، قَالَ : أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ : " أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ، فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ اطِّلَاعَةً، فَقَالَ : هَلْ تَشْتَهُونَ

شَيْئًا ؟ قَالُوا : أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهِي وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا ؟ فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا قَالُوا : يَا رَبِّ، نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا، حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى. فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوا

رواه مسلم

(13). Diriwayatkan dari Abu ‘Abdur Rohman Abdulloh Ibnu Mas’ud –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa ia pernah ditanyakan mengenai ayat ini : “dan janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang terbunuh di jalan Alloh itu mereka mati, bahkan ia hidup dan diberi rizki di sisi Robb mereka.” [QS. Ali Imran 169] lalu ia menjawab : “kami telah menanyakan hal itu,

lalu Nabi bersabda : “ruh-ruh mereka ada di dalam perut burung hijau yang memiliki pelita-pelita yang tergantung di bawah ‘Arsy, ia dapat pergi kemana saja yang ia sukai di surga, lalu ia kembali ke pelita tersebut dan Robb mereka benar-benar melihatnya dan berfirman : “apakah kalian menginginkan sesuatu?” mereka menjawab : “apalagi yang kami inginkan sedangkan kami dapat berkeliling di surga sesuka kami.” Lalu Alloh menanyakan hal itu kepada mereka sebanyak tiga kali, sehingga mereka merasa tidak akan terlepas dari pertanyaan tersebut, mereka berkata : “wahai Robb, kami ingin Engkau mengembalikan ruh-ruh kami kepada jasad kami hingga kami dapat merasakan terbunuh di jalan-Mu sekali lagi.” Lalu ketika Alloh mendapati mereka tidak memiliki hajat, mereka ditinggalkan (tidak ditanyakan lagi).” [HR. Muslim no.1887]

Bab 6

Terluka fii Sabilillah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَا مِنْ مَكْلُومٍ يُكْلَمُ فِي اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَلْمُهُ يَدْمَى، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرِّيحُ رِيحُ مِسْكٍ

رواه البخاري

(14). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu 'anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- bersabda : "tidak ada seorangpun yang terluka fii sabilillah kecuali ia akan datang di hari qiyamat dalam keadaan lukanya mengeluarkan darah, warnanya warna darah , tetapi aromanya aroma kasturi." [HR. Bukhori no.5533]

Bab 7

Ancaman bagi yang meninggalkan jihad

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
"مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ"
رواه مسلم

(15). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Nabi –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “barangsiapa yang mati sedangkan ia belum pernah berperang, dan tidak meniatkan di dalam jiwanya untuk berperang, maka ia mati di atas salah satu cabang kemunafikan.” [HR. Muslim no.1910]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ البَاهِلِي رَضِيَ اللهُ عَنهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "مَنْ لَمْ يَغْزُ أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا، أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ ؛ أَصَابَهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

رواه ابن ماجه

(16). Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-bahili –rodhiyaAllohu 'anhu- bahwa Nabi –shallAllohu 'alayhi wa sallam- bersabda : "barangsiapa yang belum berperang, atau mempersiapkan bekal orang yang berperang, atau menggantikan orang yang berperang untuk mengurusi keluarganya dengan baik, maka Alloh akan menimpakan musibah atasnya sebelum hari qiyamat." [HR. Ibnu Majah 2762, Ad-Darimi 2462]

Bab 8

Hijrah untuk Jihad fii Sabilillah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّعْدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : وَفَدْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ أَصْحَابِي، فَقَضَى حَاجَتَهُمْ وَكُنْتُ آخِرَهُمْ دُخُولًا، فَقَالَ : "حَاجَتُكَ ؟" فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَتَى تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا قُوتِلَ الْكُفَّارُ"

رواه النسائي

(17). Diriwayatkan dari Abdulloh Ibnu As-Sa'diy –rodhiyaAllohu 'anhu- ia berkata : kami diutus kepada Rosululloh –shollaAllohu 'alayhi wa sallam-, para sahabatku masuk menemui Rosululloh dan beliau menyelesaikan hajat mereka, sedangkan saat itu aku masuk terakhir, beliau bersabda : "apa hajat/keperluanmu?" aku berkata : "wahai Rosululloh kapan hijrah berakhir?" Rosululloh menjawab : "hijrah tidak berhenti selama orang-orang kafir masih diperangi." [HR. An-Nasa'I no.4172]

Bab 9

Jaminan Alloh untuk Orang Yang Berangkat Berperang fii Sabilillah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "ثَلاَثَةٌ فِي ضِمَانِ اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ ؛ رَجُلٌ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ مَسَاجِدِ اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ، وَ رَجُلٌ خَرَجَ غَازِياً فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ، وَ رَجُلٌ خَرَجَ حَاجاًّ

رواه الحميدي

(18). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “tiga orang yang berada dalam jaminan Alloh; seseorang yang keluar dari rumahnya menuju salah satu masjid dari masjid-masjid Alloh, seseorang yang berangkat untuk berperang fii sabilillah, dan seseorang yang berangkat untuk melaksanakan haji.” [HR. Al-Humaidi_shohih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي، وَإِيمَانًا بِي، وَتَصْدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ، أَوْ غَنِيمَةٍ"

رواه مسلم

(19). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “Alloh menjamin bagi siapa yang berangkat fii sabilillah; ”yang mana tidak ada sebab yang menjadikannya berangkat melainkan untuk berjihad di jalan-Ku, didasari iman kepadaku dan pembenaran terhadap rosul-rosul-Ku, maka ia berada dalam jaminan-Ku hingga Aku memasukannya ke dalam Surga, atau Aku memulangkannya ke tempat tinggalnya dimana ia berangkat darinya dengan membawa apa-apa yang ia peroleh berupa pahala dan ghanimah.” [HR. Muslim no.1876]

Bab 10

Pertolongan Alloh untuk Mujahid fii Sabilillah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمْ : الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ، وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ"

رواه الترمذي و قال هذا حديث حسن

(20). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “tiga orang yang haq atas Alloh untuk menolong mereka; Mujahid fii sabilillah, budak al-mukatab yang ingin melunasi bayarannya, dan orang yang menikah yang ingin menjaga dirinya.” [HR. At-Tirmidzi no.1655_ia berkata : hadits ini hasan]

Bab 11

Mempersiapkan Persiapan untuk Berperang

عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ ، يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ : "{ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ }، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ"

رواه مسلم

(21). Diriwayatkan dari 'Uqbah ibnu 'Amir -rodhiyaAllohu 'anhu- ia berkata : aku mendengar Rosululloh –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- bersabda di atas mimbar : {dan persiapkanlah untuk melawan mereka berupa kekuata semampu kalian} "ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah menembak/melempar, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah melempar, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah melempar." [HR. Muslim no.1917]

Bab 12

Bersya'ir Ketika I'dad

عَنْ أَبِي عَمارَةَ البرَاء بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْقُلُ التُّرَابَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ حَتَّى أَغْمَرَ بَطْنَهُ ، أَوِ اغْبَرَّ بَطْنُهُ، يَقُولُ : "وَاللَّهِ لَوْلَا اللَّهُ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا وَثَبِّتِ الْأَقْدَامَ إِنْ لَاقَيْنَا إِنَّ الْأُلَى قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا " وَرَفَعَ بِهَا صَوْتَهُ : أَبَيْنَا أَبَيْنَا"

رواه البخاري

(22). Diriwayatkan dari Abu 'Ammaroh Al-Baro ibnu 'Azib –rodhiyaAllohu 'anhu- ia berkata : dahulu Nabi –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- memindahkan batu saat perang Khandaq, sehingga perutnya perdebu, beliau bersabda : "demi Alloh, jika bukan karena Alloh maka tidaklah kami mendapat hidayah, tidaklah kami bershodaqoh maupun shalat, maka turunkanlah sakinah atas kami, dan teguhkanlah langkah-langkah kami apabila bertemu musuh, sesungguhnya para pendahulu telah berpaling dari kami, jika mereka menginginkan fitnah maka kami menolaknya." Lalu beliau mengangkat suaranya : "*abayna abayna* (kami menolaknya, kami menolaknya)." [HR. Bukhori no.4104]

Bab 13

Hari dan waktu yang dianjurkan untuk memulai peperangan

عَنْ أَبِي بَشِيرٍ كَعْبِ بْنِ ماَلِكٍ الأَنْصَارِي رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ

رواه البخَاري

(23). Diriwayatkan dari Abu Basyir Ka'ab Ibnu Malik Al-Anshari –rodhiyaAllohu 'anhu- bahwa Nabi –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- berangkat di hari kamis saat perang Tabuk, dan bahwasannya beliau menyukai berangkat di hari kami." [HR. Bukhori no.2905]

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ : شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ أَوَّلَ النَّهَارِانْتَظَرَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، وَتَهُبَّ الرِّيَاحُ وَيَنْزِلَ النَّصْرُ

رواه الترمذي و قال هذا حديث حسن صحيح

(24). Diriwayatkan dari Abu ‘Amr atau Abu Hakim An-Nu’man Ibnu Muqorrin –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : “aku menghadiri peperangan bersama Rosululloh, yang mana beliau jika tidak memulai peperangan di pagi hari, maka ia menunggu hingga zawal matahari (condong ke barat), angin berhembus atau pertolongan lainnya.” [HR. Ahmad 23744, At-Tirmidzi no.1613 ia berkata : hasan shohih]

Bab 14

Wasiat Nabi untuk para pemimpin peperangan

عن أبي عبد الله، وقيل: أبو سهل، وأبو سَاسَان، عَنْ أَبِي الحُصَيب بُرَيْدَةَ بْنِ الحُصَيب الأَسْلَمِي رَضِيَ اللهُ عَنهُ قال : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَّرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ، أَوْ سَرِيَّةٍ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا ثُمَّ قَالَ: "اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، اغْزُوا وَلَا تَغُلُّوا، وَلَا تَغْدِرُوا، وَلَا تَمْثُلُوا، وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا"

رواه مسلم

(25). Diriwayatkan dari Abu Abdillah atau Abu Sahl, Abu Sasan, Abul Hushoyb Buroydah Ibnul Hushoyb Al-Aslamiy –rodhiyaAllohu ‘anh- ia berkata : bahwasannya Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- jika ia mengustus seseorang untuk memimpin suatu pasukan atau peperangan, maka ia berwasiat secara khusus kepadanya untuk bertaqwa kepada Alloh, begitu juga untuk pasukan kaum muslimin yang bersamanya, lalu beliau bersabda : “berperanglah dengan nama Alloh dan di jalan Alloh, perangilah orang-orang yang kafir kepada Alloh, berperanglah tapi jangan berbuat *Ghulul,* jangan berkhianat,

jangan memutilasi, dan janganlah membunuh anak-anak.” [HR. Muslim no.1731]

Bab 15

Kewajiban Taat Kepada Para Pemimpin Dalam Perkara Yang Bukan Maksiat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيهِ وَ سلّم يَقُولُ : مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ أَطَاعَ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي، إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ، وَيُتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَعَدَلَ كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ، وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ

متفق عليه

(26). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa ia mendengar Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “barangsiapa yang taat kepadaku maka ia taat kepada Alloh, barangsiapa yang bermaksiat kepadaku maka ia bermaksiat kepada Alloh, berangsiapa yang mentaati amir (pemimpin) maka ia taat kepadaku, barangsiapa yang bermaksiat kepada Amir maka ia bermaksiat kepadaku. Sesungguhnya imam/ pemimpin itu adalah tameng, yang orang-orang berperang dan berlindung di belakangnya,

jika ia memerintahkan untuk bertaqwa kepada Alloh dan ia berlaku adil, maka ia mendapatkan pahala darinya, jika ia melakukan selainnya maka ia berdosa karenanya.” [HR. Bukhori 2967, Muslim no.1841]

Bab 16

Kerasnya Keharaman Perbuatan Ghulul

عَنْ أَبِيْ حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الخَطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ، أَقْبَلَ نَفَرٌ مِنْ صَحَابَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا : فُلَانٌ شَهِيدٌ، فُلَانٌ شَهِيدٌ، حَتَّى مَرُّوا عَلَى رَجُلٍ، فَقَالُوا : فُلَانٌ شَهِيدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " كَلَّا، إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ، فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا أَوْ عَبَاءَةٍ". ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، اذْهَبْ، فَنَادِ فِي النَّاسِ : أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ". قَالَ : فَخَرَجْتُ، فَنَادَيْتُ : أَلَا إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ

رواه مسلم

(27). Diriwayatkan dari Abu Hafsh Umar Ibnu Al-Khotthob –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : saat perang Khaibar beberapa orang Shahabat Nabi datang dan berkata : “fulan telah syahid, fulan telah syahid.” Sehingga setiap kali mereka bertemu seseorang merka

berkata : “fulan telah syahid.” Lalu Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “kalla (tidak), aku melihatnya di neraka disebabkan kain yang dicurinya.” Rosululloh bersabda lagi : “wahai Ibnul Khotthob, pergi dan sampaikanlah kepada orang-orang, bahwasannya tidak ada yang memasuki surga kecuali orang yang beriman.” Umar berkata : lalu aku pergi dan menyeru : “ketahuilah, sesungguhnya tidaklah memasuki surga kecuali orang yang beriman.” [HR. Muslim no.114]

Bab 17

Diperbolehkan menipu orang kafir dalam peperangan

عَنْ أَبِي عَبدِ اللهِ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "الْحَرْبُ خَدْعَةٌ"

متفق عليه

(28). Diriwayatkan dari Abdulloh Ibnu Jabir Ibnu Abdillah –rodhiyaAllohu ‘anhuma- ia berkata : Nabi –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “perang adalah tipu daya.” [HR. Bukhori 3030, Muslim no.1740]

Bab 18

Haramnya menargetkan membunuh perempuan dan anak-anak orang kafir

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : وُجِدَتِ امْرَأَةٌ مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ مَغَازِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ

متفق عليه

(29). Diriwayatkan dari Ibnu Umar –rodhiyaAllohu ‘anhuma- ia berkata : “ada perempuan yang terbunuh di sebagian peperangan Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam-, maka Rosululloh melarang membunuh perempuan dan anak-anak.” [HR. Bukhori 3014, Muslim no.1744]

عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ : مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْأَبْوَاءِ – أَوْ بِوَدَّانَ – وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ يُبَيَّتُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، قَالَ : هُمْ مِنْهُمْ

متفق عليه

(30). Diriwayatkan dari Ash-Sha'b Ibnu Jasstamah –rodhiyaAllohu 'anhu- ia berkata : Nabi sedang berjalan melintasiku saat di Abwa', lalu ia ditanyakan mengenai penghuni rumah musyrikin yang terkena serangan malam, sehingga perempuan dan anak-anak mereka juga ikut terkena, beliau bersabda : "itu termasuk dari bagian mereka juga." [HR. Bukhori no.3012, Muslim no.1745]

Bab 19

Diantara do’a Nabi ketika berperang

عَنْ أَبِي إِبرَاهِيمَ عَبدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوفَى رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا انْتَظَرَ حَتَّى مَالَتِ الشَّمْسُ. ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ، قَالَ : "أَيُّهَا النَّاسُ، لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ". ثُمَّ قَالَ : "اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، وَمُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ، اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

متفق عليه

(31). Diriwayatkan dari Abu Ibrahim Abdulloh Ibnu Abi Awfa –rodhiyaAllohu ‘anhuma- bahwa Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- pada beberapa hari yang ia bertemu dengannya, saat itu beliau menunggu hingga zawal matahari, lalu berdiri di hadapan orang-orang untuk berkhutbah, beliau bersabda : “wahai manusia, janganlah kalian berangan-angan untuk bertemu musuh, mohonlah ‘*afiyat* (keselamatan) kepada Alloh, jika kamu telah bertemu musuh maka bersabarlah. Dan ketahuilah, bahwa surga ada di bawah kilatan pedang.” Lalu beliau bersabda : “Yaa Alloh, Yang menurunkan Al-Kitab, Yang menggerakkan awan, Yang mengalahkan pasukan-

pasukan, kalahkan mereka dan tolonglah kami untuk mengalahkan mereka.” [HR. Bukhori no.2966, Muslim no.1742]

عَنْ أَبِيْ مُوسَى الأَشْعَرِي رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ : "اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ"

رواه أبو داود

(32). Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ariy –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Nabi –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- apabila merasakan takut terhadap suatu kaum, beliau berdo’a : “Ya Alloh, kami menjadikan-Mu ada pada leher-leher mereka, dan kami memohon perlindungan kepada-Mu dari keburukan-keburukan mereka.” [HR. Abu Dawud no.1537, Ahmad no.19720]

Bab 20

Keutamaan berperang di shaf terdepan

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الشُّهَدَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "الَّذِينَ إِنْ يُلْقَوْا فِي الصَّفِّ لَا يَلْفِتُونَ وُجُوهَهُمْ حَتَّى يُقْتَلُوا، أُولَئِكَ يَتَلَبَّطُونَ فِي الْغُرَفِ الْعُلَا مِنَ الْجَنَّةِ، وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ رَبُّكَ، وَإِذَا ضَحِكَ رَبُّكَ إِلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا فَلَا حِسَابَ عَلَيْهِ"

رواه أحمد

(33). Diriwayatkan dari Nu'aim Ibnu Hammar –rodhiyaAllohu 'anhu- bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi –shollaAllohu 'alayhi wa sallam- : "syuhada apa yang paling utama?" Nabi bersabda : "yaitu orang-orang yang menghadap musuh di shaf terdepan, mereka tidak memalingkan wajahnya kebelakang hingga terbunuh, mereka itulah orang-orang yang berhak memilih ruangan-ruangan utama di surga, dan Robbmu tertawa terhadap mereka, dan jika Robbmu tertawa terhadap seorang hamba di dunia, maka tidak ada hisab baginya (di akhirat)." [HR. Ahmad no. 22476]

Bab 21

Keutamaan mencari Kematian fii Sabilillah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ : "مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً ، أَوْفَزْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مَظَانَّهُ

رواه مسلم

(34). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “diantara kehidupan terbaik yang dimiliki seseorang ialah, laki-laki yang memegang tali kudanya fii sabilillah yang ia tungganginya, setiap kali ia mendengar suara musuh atau suatu pertempuran ia pergi mendatanginya, mengharapkan terbunuhnya ia dan kematian yang diinginkannya.” [HR. Muslim no.1889]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُفْرِدَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي سَبْعَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ فَلَمَّا رَهِقُوهُ قَالَ : "مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ ؟ " أَوْ : "هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ؟" فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ رَهِقُوهُ أَيْضًا، فَقَالَ : " مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ ؟ " أَوْ : "هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ ؟" فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبَيْهِ : "مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا"

رواه مسلم

(35). Diriwayatkan dari Anas Ibnu Malik –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwasannya Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- terpisah saat perang Uhud bersama tujuh orang dari Anshar dan dua orang dari Quroisy (muhajirin), saat itu musuh mulai mendekat, lalu Rosululloh bersabda :“barangsiapa yang mau menghalau mereka dari kita, maka baginya surga” atau“maka ia akan menjadi teman ku di surga” maka majulah salah seorang dari Anshar hingga ia terbunuh, dan tetap seperti itu hingga ketujuhnya terbunuh, lalu Rosululloh bersabda kepada dua shahabat (Quraisy yang tersisa) : “kita tidak berlaku *inshaf* (adil) kepada shahabat-shahabat kita.” [HR. Muslim no.1789]

Bab 22

Ancaman bagi Orang Yang Lari dari Medan Pertempuran

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ". قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ : "الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

متفق عليه

(36). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Nabi –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “jauhilah tujuh perbuatan yang membinasakan.” Para shahabat bertanya : “wahai Rosululloh, apa itu?” Nabi bersabda : “syirik kepada Alloh, sihir, membunuh jiwa yang Alloh haramkan tanpa alasan yang haq, memakan riba, memakan harta anak yatim, berpaling dari medan pertempuran, menuduh perempuan mukmin yang terjaga kehormatannya.” [HR. Bukhori 2766, Muslim no.89]

Bab 23

Jihad di Bumi Syam

عَنِ أَبيْ حَوالةَ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَوَالَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " سَيَصِيرُ الْأَمْرُ إِلَى أَنْ تَكُونُوا جُنُودًا مُجَنَّدَةً : جُنْدٌ بِالشَّامِ، وَجُنْدٌ بِالْيَمَنِ، وَجُنْدٌ بِالْعِرَاقِ". قَالَ ابْنُ حَوَالَةَ : خِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ. فَقَالَ : "عَلَيْكَ بِالشَّامِ ؛ فَإِنَّهَا خِيرَةُ اللَّهِ مِنْ أَرْضِهِ، يَجْتَبِي إِلَيْهَا خِيرَتَهُ مِنْ عِبَادِهِ، فَأَمَّا إِنْ أَبَيْتُمْ فَعَلَيْكُمْ بِيَمَنِكُمْ، وَاسْقُوا مِنْ غُدُرِكُمْ ؛ فَإِنَّ اللَّهَ تَوَكَّلَ لِي بِالشَّامِ وَأَهْلِ الشَّامُ

رواه أبو دَاود

(37). Diriwayatkan dari Abu Hawalah Abdulloh Ibnu Hawalah –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “kalian akan terbagi menjadi beberapa pasukan yang tersusun; sebuah pasukan di Syam, pasukan di Yaman dan pasukan di Iraq.” Ibnu Hawalah berkata : “pilihkan untukku wahai Rosululloh jika aku bertemu masa itu.” Rosululloh bersabda : “hendaknya kalian ke Syam, karena ia adalah bumi pilihan Alloh dan Alloh memilihnya untuk hamba-hamba pilihan-Nya. Jika tidak bisa

maka hendaknya kalian ke Yaman, dan berilan hewan kalian minum dari kolam-kolamnya, karena Alloh telah menjamin untukku bumi Syam dan penduduknya.” [HR. Abu Dawud no.2483_shohih]

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُفَيْلٍ الْكِنْدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَذَالَ النَّاسُ الْخَيْلَ وَوَضَعُوا السِّلَاحَ وَقَالُوا : لَا جِهَادَ، قَدْ وَضَعَتِ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا . فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ، وَقَالَ : " كَذَبُوا، الْآنَ الْآنَ جَاءَ الْقِتَالُ، وَلَا يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ، وَيُزِيغُ اللَّهُ لَهُمْ قُلُوبَ أَقْوَامٍ، وَيَرْزُقُهُمْ مِنْهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، وَحَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ وَالْخَيْلُ : مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَهُوَ يُوحَى إِلَيَّ أَنِّي مَقْبُوضٌ غَيْرَ مُلَبَّثٍ وَأَنْتُمْ تَتَّبِعُونِي أَفْنَادًا ، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، وَعُقْرُ دَارِ الْمُؤْمِنِينَ الشَّامُ

رواه النسائي

(38). Diriwayatkan dari Salamah Ibnu Nufail –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : aku pernah duduk di dekat Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- lalu seseorang berkata : “wahai Rosululloh, orang-orang telah meninggalkan kuda perang dan meletakkan senjata mereka, mereka berkata : tidak ada jihad lagi, perang telah usai.” Lalu

Rosululloh menghadapkan wajahnya dan bersabda : “mereka berdusta. Sekaranglah, sekaranglah peperangan itu datang, akan senantiasa sekelompok dari umatku mereka berperang di atas Al-Haq (kebenaran). Alloh menyesatkan hati beberapa kaum sehingga Alloh memberi rizki kepada hamba-Nya melalui harta mereka (sebagai ghanimah), hingga hari qiyamat tiba, hingga janji Alloh itu datang, kebaikan senantiasa terikat di atas ubun-ubun kuda perang hingga datangnya hari qiyamat. Telah diwahyukan kepadaku bahwa aku akan mati tanpa menunggu lama, sedangkan kalian akan mengikutiku dengan kelompok yang berbeda-beda, sebagian dari kalian membunuh sebagian yang lainnya, dan benteng pertahanan orang-orang beriman ada di Syam.” [HR. An-Nasa’I no.3561_Shohih]

Bab 24

Kabar-kabar Gembira dari Nabi untuk Para Mujahidin

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "لَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، قَاهِرِينَ لِعَدُوِّهِمْ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ"

رواه مسلم

(39). Diriwayatkan dari ‘Uqbah Ibnu ‘Amir –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa ia mendengar Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “akan senantiasa sekelompok dari umatku berperang di atas perintah Alloh, mereka mengalahkan musuh-musuhnya, orang-orang yang menyelisihinya tidaklah mempengaruhi mereka, hingga datang kepada mereka hari qiyamat, sedangkan mereka tetap di atas jalan tersebut.” [HR. Muslim no.1924]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ، فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ، حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوِ الشَّجَرُ : يَا مُسْلِمُ، يَا عَبْدَ اللَّهِ، هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ. إِلَّا الْغَرْقَدَ ؛ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ"

رواه مسلم

(40). Diriwayatkan dari Abu Huroyroh –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “tidaklah terjadi hari qiyamat hingga kaum muslimin memerangi orang-orang yahudi dan membunuh mereka, sehingga orang-orang yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, maka batu dan pohon berbicara : *wahai muslim, wahai hamba Alloh, ini ada orang yahudi di belakangku, kemari dan bunuhlah ia*! Kecuali *al-ghorqod,* karena ia termasuk pohon yahudi.” [HR. Muslim no.2922]

عَنْ نَافِعِ بْنِ عُتْبَةَ ، قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، قَالَ : فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ، عَلَيْهِمْ ثِيَابُ الصُّوفِ، فَوَافَقُوهُ عِنْدَ أَكَمَةٍ، فَإِنَّهُمْ لَقِيَامٌ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ، قَالَ : فَقَالَتْ لِي نَفْسِي : ائْتِهِمْ، فَقُمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ ؛ لَا يَغْتَالُونَهُ. قَالَ : ثُمَّ قُلْتُ : لَعَلَّهُ نَجِيٌّ مَعَهُمْ، فَأَتَيْتُهُمْ، فَقُمْتُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ،

قَالَ : فَحَفِظْتُ مِنْهُ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ أَعُدُّهُنَّ فِي يَدِي، قَالَ : "تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ فَارِسَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ تَغْزُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَّالَ فَيَفْتَحُهُ اللَّهُ"

رواه مسلم

(41). Diriwayatkan dari Nafi’ Ibnu ‘Utbah –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : dahulu kami bersama Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- dalam suatu peperangan, Nafi’ bercerita : suatu kaum berasal dari Maghrib mendatangi Nabi, mereka memakai baju bulu, mereka menemui Nabi di dekat suatu bukit, mereka berdiri sedangkan Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- duduk. Ia (Nafi’) berkata lagi : hatiku berkata kepada diriku sendiri : “datangilah mereka dan berdirilah diantara mereka dengan Rosululloh agar mereka tidak mengganggu Nabi.” ia (Nafi’) berkata : aku berkata : “mungkin Nabi ingin berbisik dengan mereka”, lalu aku mendatangi mereka dan berdiri diantara mereka dengan Rosululloh. Ia (Nafi’) berkata : maka aku menghafal empat kalimat yang aku menghitungnya dengan tanganku. Nabi bersabda : “kalian akan memerangi Jazirah Arab, dan Alloh menaklukannya, lalu *Faris,* dan Alloh menaklukannya, lalu kalian memerangi *Rum,* dan Alloh menaklukannya, lalu kalian memerangi Dajjal, dan Alloh menaklukannya.” [HR. Muslim no.2900]

عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ، فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا، وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا، وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ ؛ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ ، وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنَةٍ بِعَامَّةٍ، وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ ، وَإِنَّ رَبِّي قَالَ : يَا مُحَمَّدُ ؛ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لَا يُرَدُّ، وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ بِعَامَّةٍ، وَأَنْ لَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَبِيحُ بَيْضَتَهُمْ، وَلَوِ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بِأَقْطَارِهَا – أَوْ قَالَ : مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا – حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا، وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا

رواه مسلم

(42). Diriwayatkan dari Abu Abdillah atau Abu ‘Abdir Rohman Tsauban –rodhiyaAllohu ‘anhu- ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alayhi wa sallam- bersabda : “sesungguhya Alloh memperihatkan belahan bumi untukku, sehingga aku melihat bagian timur dan baratnya, dan sesungguhnya umatku akan diberikan kekuasaan seluas apa yang telah diperlihatkan untukku itu, dan aku diberikan dua perbendaharaan; merah (emas) dan putih (perak). Aku memohon kepada Robb-ku agar Ia tidak memusnahkan umatku dengan paceklik, juga agar umatku tidak dikuasai oleh musuh-musuh diluar mereka sehingga kekayaan merekapun dikuasai. Dan Robbku

berfirman : “wahai Muhammad, sesungguhnya aku jika memutuskan suatu ketetapan maka ia tidaklah tertolak, dan aku mengabulkan permohonanmu untuk umatmu, aku tidak membinasakan mereka dengan paceklik, dan tidak menjadikan musuh-musuh diluar mereka menguasai mereka sehingga kekayaan mereka dikuasai, walaupun musuh-musuh tersebut berkumpul dari seluruh penjuru bumi, sampai mereka sendiri yang saling membinasakan, dan satu dengan lainnya saling menjadikannya tawanan.” [Muslim no.2889]